BAB II
KETOKOHAN HANOMAN DAN PERKEMBANGAN USIA ANAK

II.1 Wayang Sebagai Media Penyebaran Agama Islam

Wayang kulit digunakan untuk upacara keagamaan. Pada abad ke-11 sudah mulai populer di kalangan rakyat. Sejak tahun 1058, bahkan sejak tahun 778 atau lebih tua lagi, sudah ada wayang atau ringgit. Pada periode penyebaran agama Islam di Jawa, para muballigh yaitu wali songo dalam menjalankan dakwah Islam telah memakai wayang kulit sebagai alat untuk menyebarkan agama islam. Salah seorang wali songo yang piawai memainkan wayang kulit sebagai media penyebaran Islam adalah Sunan Kalijaga. Mengingat cerita itu sarat dengan unsur Hindu-Budha, maka Sunan Kalijaga berusaha memasukkan unsur-unsur Islam dalam pewayangan. Ajaran-ajaran dan jiwa ke islaman itu dimasukkan sedikit demi sedikit. Bahkan lakon atau kisah dalam pewayangan tetap mengambil cerita Pandawa dan Kurawa yang mengandung ajaran kebaikan dan keburukan. Dilihat dari struktur lakon yang dibawakan oleh dalang yakni menceriterakan perjalanan hidup salah satu tokoh pewayaangan yang mempunya nilai-nilai baik yang dapat di jadikan pembelajaran. Dengan demikian masyarakat yang menonton wayang dapat menerima langsung ajaran Islam dengan sukarela dan mudah untuk menikmati seni pertunjukan wayang.

Dalam pertunjukan wayang, dalang mempunyai peranan paling utama sehingga mereka harus menguasai teknik perkeliran (pertunjukan wayang kulit) dengan baik di bidang seni sastra, seni karuwitan, seni menggerakkan boneka-boneka wayang kulitnya, maupun penjiwaan karakter wayang serta harus terampil dalam membawakan lakon-lakon dalam menyampaikan setiap sifat dan perilakunya (Wijanarko S, 1990, h.8-9).

II.2 R.A Kosasih

Majalah Concept edisi Komik (2007) (Seperti yang dikutip dalam karya tulis Seto Rick Nolan, 2011) menjelaskan Pada tahun 1950-an merupakan masa awal cergam di Indonesia menapaki masa keemasannya. Cergam tentang Wayang cukup sukses menggempur pasaran lokal dan mampu menggeser dominasi komik

Barat. Pada saat itu yang menjadi *pioneer* dan hingga saat ini disebut Bapak Komik Indonesia tidak lain adalah Raden Ahmad Kosasih. Lewat debut pertamanya komik "Sri Asih" (Penerbit Melodie, Bandung,1954). Kosasih kemudian aktif meneliti dokumen dan mulai menciptakan komik epos besar yang berasal dari India yaitu Mahabharata dan Ramayana (1955 – 1960)12.. Hingga saat ini karyanya masihdicetak ulang dan masih sering kita temui di toko-toko buku

II.3 Gambaran Umum Ketokohan Hanoman

Hadi Sukirno didalam artikel "Hanoman" yang diakses melalui situs http://www.scribd.com pada (2012), Hanoman (Sanskerta: Hanoman) atau Hanumat (Sanskerta: Hanumat), juga disebut sebagai Anoman, adalah salah satu dewa dalam kepercayaan agama Hindu, sekaligus tokoh protagonis dalam wiracarita Ramayana (sebuah kisah epik yang bejiwal dari India yang ditulis oleh Walmiki / Valmiki sekitar tahun 4-SM) yang paling terkenal. Ia adalah seekor kera putih dan merupakan putera Batara Bayu (Batara Guru dalam versi jawa) dan Anjani, saudara dari Subali dan Sugriwa. Menurut kitab Serat Pedhalangan, tokoh Hanoman sebenarnya memang asli dari wiracarita Ramayana, namun dalam pengembangannya tokoh ini juga kadangkala muncul dalam serial Mahabharata, sehingga menjadi tokoh antar zaman. Di India, hanoman dipuja sebagai dewa pelindung dan beberapa kuil didedikasikan untuk memuja dirinya.

Hanoman dalam pewayangan Jawa merupakan putera Bhatara Guru yang menjadi murid dan anak angkat Bhatara Bayu. Hanoman sendiri merupakan tokoh lintas generasi sejak zaman Rama sampai zaman Jayabaya.



Gambar II.1: Wayang Hanoman

(sumber: http://setyochannel.blogspot.com/2012_03_01_archive.html)

Hanoman adalah salah satu tokoh yang unik karena berwujud seekor kera putih dan mengambil peran penting dalam cerita Ramayana. Dalam Ramayana ia membantu Rama menyelamatkan Sinta dan mengalahkan Rahwana. Tokoh Hanoman juga membawa pesan moral; walaupun berwujud seekor kera namun memiliki jiwa sosial, jiwa ksatria, jujur dan sakti yang maknanya jangan menilai seseorang hanya dari fisik semata.



a b

Gambar II.2: (a) Wayang Kulit Hanoman versi Surakarta, (b) Wayang kulit Hanoman dari Yogyakarta (sumber: http:// tokohwayangpurwa.blogspot)

Pemilihan maskot Sea Games ke-19 yang menggunakan tokoh Hanoman karena sebagai simbol yang mewakili kebhinekaan budaya Indonesia dan telah menjadi budaya Indonesia itu sendiri walaupun sesungguhnya cerita Hanoman merupakan adaptasi dari India.



Gambar II.3: Hanoman sebagai maskot Sea Game ke-19

II.4 Kisah Ketokohan Hanoman

II.4.1 Kelahiran

Heru S Sudjarwo (2010) Anjani adalah puteri sulung Resi Gotama yang terkena kutukan sehingga berwajah kera. Atas perintah ayahnya, ia pun bertapa di telaga Madirda. Suatu ketika, Batara Guru dan Batara Narada terbang melintasi angkasa. Saat melihat Anjani, Batara Guru terkesima akan kecantikanya akhirnya Raja para dewa pewayangan menjatuhkan daun asam (Bahasa Jawa: Sinom) lalu dibuangnya ke telaga. Daun sinom itu jatuh di pangkuan Anjani. Ia pun memungut dan memakannya sehingga mengandung. Ketika tiba saatnya melahirkan, Anjani dibantu para bidadari kiriman Batara Guru. Ia melahirkan seekor bayi kera berbulu putih, sedangkan dirinya sendiri kembali berwajah cantik dan dibawa ke kahyangan sebagai bidadari" (h.234).

II.4.2 Mengabdi Pada Sugriwa

Bayi berwujud kera putih yang merupakan putera Anjani diambil oleh Batara Bayu lalu diangkat sebagai anak. Setelah pendidikannya selesai, Hanoman kembali ke dunia dan mengabdi pada pamannya, yaitu Sugriwa, raja kera Gua Kisenda. Saat itu, Sugriwa baru saja dikalahkan oleh kakaknya, yaitu Subali, paman Hanoman lainnya. Hanoman berhasil bertemu Rama dan Laksmana, sepasang pangeran dari Ayodhya yang sedang menjalani pembuangan. Keduanya kemudian bekerja sama dengan Sugriwa untuk mengalahkan Subali, dan bersama menyerang negeri Alengka membebaskan Sita, istri Rama yang diculik Rahwana murid Subali.

II.4.3 Melawan Alengka

Pertama-tama Hanoman menyusup ke istana Alengka untuk menyelidiki kekuatan Rahwana dan menyaksikan keadaan Sita. Di sana ia membuat kekacauan sehingga tertangkap dan dihukum bakar. Sebaliknya, Hanoman justru berhasil membakar sebagian ibu kota Alengka. Peristiwa tersebut terkenal dengan sebutan Hanoman Obong. Setelah Hanoman kembali ke tempat Rama, pasukan kera pun berangkat menyerbu Alengka. Hanoman tampil sebagai pahlawan yang

banyak membunuh pasukan Alengka, misalnya Surpanaka (Sarpakenaka) adik Rahwana.

II.4.4 Tugas Untuk Hanoman

Dalam pertempuran terakhir antara Rama kewalahan menandingi Rahwana yang memiliki Aji Pancasunya, yaitu kemampuan untuk hidup abadi. Setiap kali senjata Rama menewaskan Rahwana, seketika itu pula Rahwana bangkit kembali. Wibisana, adik Rahwana yang memihak Rama segera meminta Hanoman untuk membantu. Hanoman pun mengangkat Gunung Ungrungan untuk ditimpakan di atas mayat Rahwana ketika Rahwana baru saja tewas di tangan Rama untuk kesekian kalinya. Melihat kelancangan Hanoman, Rama pun menghukumnya agar menjaga kuburan Rahwana. Rama yakin kalau Rahwana masih hidup di bawah gencetan gunung tersebut, dan setiap saat bisa melepaskan roh untuk membuat kekacauan di dunia. Beberapa tahun kemudian setelah Rama meninggal, roh Rahwana meloloskan diri dari Gunung Ungrungan lalu pergi ke Pulau Jawa untuk mencari reinkarnasi Sita, yaitu Subadra adik Kresna. Kresna sendiri adalah reinkarnasi Rama. Hanoman mengejar dan bertemu Bima, adiknya sesama putera angkat Bayu. Hanoman kemudian mengabdi kepada Kresna. Ia juga berhasil menangkap roh Rahwana dan mengurungnya di Gunung Kendalisada. Di gunung itu Hanoman bertindak sebagai pertapa.

II.4.5 Anggota Keluarga

Berbeda dengan versi aslinya, Hanoman dalam pewayangan memiliki dua orang anak. Yang pertama bernama Trigangga yang berwujud kera putih mirip dirinya. Konon, sewaktu pulang dari membakar Alengka, Hanoman terbayang-bayang wajah Trijata, puteri Wibisana yang menjaga Sita. Di atas lautan, air mani Hanoman jatuh dan menyebabkan air laut mendidih. Tanpa sepengetahuannya, Baruna mencipta buih tersebut menjadi Trigangga. Trigangga langsung dewasa dan berjumpa dengan Bukbis, putera Rahwana. Keduanya bersahabat dan memihak Alengka melawan Rama. Dalam perang tersebut Trigangga berhasil menculik Rama dan Laksmana namun dikejar oleh Hanoman. Narada turun melerai dan menjelaskan hubungan darah di antara kedua kera putih tersebut.

Akhirnya, Trigangga pun berbalik melawan Rahwana. Putera kedua Hanoman bernama Purwaganti, yang baru muncul pada zaman Pandawa. Ia berjasa menemukan kembali pusaka Yudistira yang hilang bernama Kalimasada. Purwaganti ini lahir dari seorang puteri pendeta yang dinikahi Hanoman, bernama Purwati.

II.4.6 Kematian

Hanoman berusia sangat panjang sampai bosan hidup. Narada turun mengabulkan permohonannya, yaitu "ingin mati", asalkan ia bisa menyelesaikan tugas terakhir, yaitu merukunkan keturunan keenam Arjuna yang sedang terlibat perang saudara. Hanoman pun menyamar dengan nama Resi Mayangkara dan berhasil menikahkan Astradarma, putera Sariwahana, dengan Pramesti, puteri Jayabaya. Antara keluarga Sariwahana dengan Jayabaya terlibat pertikaian meskipun mereka sama-sama keturunan Arjuna. Hanoman kemudian tampil menghadapi musuh Jayabaya yang bernama Yaksadewa, raja Selahuma. Dalam perang itu, Hanoman gugur, moksa bersama raganya, sedangkan Yaksadewa kembali ke wujud asalnya, yaitu Batara Kala, sang dewa kematian.

II.4.7 Sifat Hanoman

Heru S Sudjarwo (2010) menjelaskan nama Hanoman banyak dikaitkan dengan anom yang berarti muda. Hanoman mempunyai sifat atau perwatakan pemberani, sopan-santun, setia, prajurit ulung, pandai berlagu dan berbahasa, remdah hati, teguh dalam pendirian, kuat dan tabah. Sifat itu di gambarkan dari setiap peranya dan bentuk dari wayang Hanoman" (h.238). Haoman juga dianggap sebagai seorang satria yang menyatu dengan brahmana. Saat muda menjadi satria, kemudian menjadi resi, dan gugur sebagai seorang ksatria.

II.5 Kriteria Penahapan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Tahapan perkembangan anak menurut Piaget (seperti yang dikutip Syamsu Yusuf, 2011) anak usia 6-11 tahun merupakan dalam periode operasi konkret yaitu anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Mereka dapat menambah dan mengurangi dan mengubah. Operasi

ini memungkinkan untuk dapat memecahkan masalah secara logis (h.6). Syamsu Yusuf (2011) menjelaskan Pada masa usia sekolah dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, pada usia 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah di didik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini di perinci lagi menjadi dua fase, yaitu (h.24):

1) Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak pada masa ini atara lain seperti berikut.

    a) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi.
    b) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
    c) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri dan cenderung mengimajinasikan banyak hal tanpa mempedulikan hal tersebut rasional atau tidak.
    d) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
    e) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
    f) Pada masa ini terutama usia 6-9 tahun anak menghendaki nilai yang baik, tanpa mengingat presentasinya memang pantas atau tidak.

2) Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar umur 9 atau 10 sampai umur 12 atau 13 tahun. beberapa sifat khas pada anak pada masa ini.

    a) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
    b) Amat realistik ingin mengetahui dan mempunya keinginan untuk belajar.

c) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-fakto (bakat-bakat khusus).
d) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan orang tua atau orang dewasa untuk menyelesaikan tugas dan memenuhikeinginanya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikanya.
e) Pada masa ini anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat.
f) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya anak tidak lagi bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan cenderung lebih kreatif dengan cara membentuk peraturan sendiri.

II.6 Fase Anak Sekolah Dasar

Syamsu Yusuf (2011) menjelaskan fase anak sekolah usia 6 -12 tahun di bagi menjadi 7 tahapan fase yaitu (h.178):

1. **Perkembnangan Intelektual**

   Pada usia sekolah dasar 6-12 tahun anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis dan menghitung. Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikirnya misalnya sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan, seperti membaca, menulis dan berhitung. Di samping itu, kepada anak diberikan juga pengetahuan-pengetahuan tentang manusia, hewan, lingkungan alam sekitar dan sebagainya.

2. Perkembnangan Bahasa

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan. Dengan bahasa, semua manusia dapat mengenal dirinya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral. Pada awal masa ini, anak sudah dapat menguasai 2.500 kata dan pada masa akhir usia 11-12 tahun telah dapat menguasai sekita 50.00 kata (Abin Syamsuddin M, 1991: Nana Syaodih S, 1990) yang dikutip oleh Syamsu Yusuf (2011, h.179). Dengan keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, anak sudah gemar membaca atau mengdengarkan cerita yang bersifat kritis (tentang kepahlawanan, perjalanan/petualangan). Pada masa ini tingkat berpikir anak sudah lebih maju, dia banyak menanyakan soal waktu dan sebab akibat. Oleh sebab itu, kata tanya yang di pergunakannya pun yang semula hanya "apa", sekarang sudah diikuti pertanyaan: "di mana", "dari mana", "ke mana", Terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu:

- Proses jadi matang, dengan perkataan lain anak itu menjadi matang untuk berkata-kata.
- Proses belajar yang berarti bahwa anak yang telah matang untuk berbicara lalu mempelajari bahasa orang lain dengan jalan mengimitasi atau meniru ucapan/kata-kata yang di dengarnya. Pada usia sekolah dasar anak sudah dapat membuat sebuah kalimat yang lebih sempurna dan dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan. Di usia ini anak sudah dapat berkomunikasi dengan orang lain, menyatakan isi hatinya, memahami ketrampilan mengolah informasi yang diterimanya, berpikir (menyatakan gagasan atau

pendapat), mengembangkan kepribadianya, seperti menyatakan sikap dan keyakinannya.

3. Perkembnangan Sosial

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri degnan norma-norma kelompok, tradisi dan moralagama. Perkembangan sosial pada anak-anak sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, dengan keluarga atau teman sebaya sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas.

Pada Usia ini anak mulai memiliki sesanggupan menyesuaikan diri-sendiri *(egosentris)* kepada sikap yang *kooperatif* (bekerja sama) atau *sosiosemtris* (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Anak dapat berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya, dan bertambah kuat keinginanya untuk diterima menjadi anggota kelompok. Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan teman sebayanya maupun lingkungan masyarakat. Dalam proses belajar mengajar, kematangan perkembangan sosial ini dapa dimanfaatkan dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik maupun yang membutuhkan pikiran. Tugas-tugas kelompok ini harus memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menunjukan prestasinya, tetapi juga diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan melaksanakan tugas kelompok dapat menanamkan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, bertanggung jawab dan bertenggang rasa.

4. Perkembnangan Emosi

Menginjak usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah di terima di masyarakat. Oleh karena itu dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol emosinya. Mengontor emosi diperoleh anak melalui

peniruan dan latihan. Peran orang tua sangatlah penting dalam melatih emosi anak apabila sebuah keluarga degan kondisi emosi yang stabil maka kondisi emosi anak cenderung stabil. Emosi-emosi yang secara umum dialami pada tahap perkembangan usia sekolah ini adalah marah, takut, cemburu, iri hati, kasih sayang, rasa ingin tahu dan kegembiraan.

Emosi adalah faktor dominan yang mempngaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar. Emosi yang positif seperti perasaan senang, gembira, bersemangat atau rasa ingin tahu akan mempengaruhi individu untuk mengosentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti membaca buku, aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas dan displin dalam belajar.

5. Perkembnangan Moral

Anak mulai mengenal konsep moral (mengenal benar-salah atau baik-buruk). Pada usia anak ini belum mengetahu tentang moral tetapi lambat laun anak akan memahaminya. Usaha menanamkan konsep moral sejak dini merupakan hal yang seharusnya, karena ini formasi yang di terima anak mengenai benar-salah atau baik-buruk akan menjadi pedoman pada tingkah lakunya di kemudian hari. Dengan menanamkan konsep moral sejak dini anak dapat menilai bahawa setiap perbuatan seperti nakal, tedak menghormati orang tua merupakan perbuatan tidak bai atau buruk. Sedangkan perbuatan jujur, adil dan sikap hormat kepada orangtua merupakan sikap yang benar dan baik.

6. Perkembnangan Penghayatan Agama

Penghayatan secara rohaniah semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual di terimanya sebagai keharusan moral (Abin Syamsuddin M, 1996). Deng mengenalkan nilai-nilai keagamaan anak akan lebih baik dalam setiap prilaku moralnya.

7. **Perkembnangan Motorik**

   Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoodinasi dengan baik. Setiap gerakanya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motoriknya yang lincah. Oleh karena itu, Usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik ini seperti menulis, menggambar, melukis, bermain. Sesuai dengan perkembangan fisik (motorik) maka permulaan sangat tepat di ajarkan seperti dasar-dasar menulis dan menggambar.

II.7 Pemetaan Sifat Tokoh Hanoman Terhadap Fase Perkembangan Usia Anak

II.7.1 Berdasarkan Sifat Ketokohan Hanoman

Heru S Sudjarwo menjelaskan Hanoman mempunyai beberapa sifat yang dapat di jadikan contoh untuk anak- anak diantaranya (h.238):

- Pemberani
- Sopan Santun
- Setia
- Pandai berbahasa atau bercakap
- Kuat
- Tabah
- Teguh dalam pendirian
- Rendah hati
- Prajurit ulung
- Waspada/cekatan

II.7.2 Berdasarkan Fase Perkembangan Anak Usia 6 Sampai 12 Tahun

- Belajar mengembangkan kemandirian
- Belajar mengembangkan konsep diri
- Usia meniru

- Usia kreatif, senang membaca dan mendengarkan cerita yang bersifat kritis (petualang, perjalanan)
- Memiliki kecenderungan bermain dengan teman sama jenis

Dengan mempetakan beberapa sifat Hanoman dengan Fase perkembangan usia anak, Maka dalam tabel pemetaan ini diambil beberapa sifat hanoman yang dapat di jadikan contoh baik dalam membantu pembentukan jati diri anak usia 6-12 tahun.

Tabel II.1: Pemetaan Sifat Dan Prilaku Tokoh Hanoman

Kategori sifat ketokohan Hanoman	**Pemahaman sifat ketokohan Hanoman terhadap Prilaku perkembagan usia anak**
Sifat	**Anak Usia 6 sampai 12 tahun**
Kuat	Pada usia ini anak-anak mulai bertumbuh dewasa dan kuat mulai dari perkembangan fisik, mental dan kemandirian
Pemberani	Anak anak mulai mempunyia sifat pemberani mengurus dirinya sendiri mulai dari belajar atau mengutarakan sesuatu kepada orang di sekitanya.
Rendah hati	Pada usia ini anak-anak mulai belajar menghargai dan menghormati dalam mengembangkan kemandiriaan dan mengembangkan konsep diri
Pandai berbahasa dan sopan santun	Pada usia ini anak gemar berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, isyarat, kalimat atau gambar. Maka anak usia ini dapat menggunakan komunikasi dengan bahasa yang baik dalam menyampaikan setiap pernyataan yang ingin dia katakan

II.7.3 Analisis Sifat Hanoman

- **Kuat**

  Cerita tentang sifat kuat Hanoman, kekuatan Hanoman ini bisa mulai diceritakan pada anak usia 6-12 tahun, karena pada usia ini anak telah mulai tumbuh dewasa dan dapat memilih mana sikap yang baik dan tidak, dan pada usia ini anak telah memiliki kontrol diri yang lebih bagus.

- **Pemberani**

  Pada Anak usia 6-12 tahun ini masih perlu perhatian dari orang tua untuk bersikap berani terhadap apa yang dia hadapi. Karena anak baru mengenal konsep moral yaitu sikap benar-salah atau baik-buruk maka orang tua di perlukan untuk memperhatikan sikap berani dalam anak usia ini.

- **Rendah Hati**

  anak usia 6-12 yang sudah mulai belajar menghargai dan saling menghormati satu sama lain antara teman sebaya atau orang tua yang di anggap lebih tua dari dirinya dengan demikian sifat ketokohan Hanoman ini lebih baik di tekankan pada usia 6-12 tahun.

- **Pandai Berbahasa dan Sopan Santun**

  Pada anak usia 6-12 tahun anak sudah gemar dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam menyampaikan suatu hal yang ingin dia ketahui. Dengan memperkenalkan sifat Hanoman yang sopan dalam berbahasa maka baik di jadikan contoh anak usia 6-12 tahun bagaimana dalam menyampaikan sesuatu dengan baik dan benar.

II.7.4 Analisis Sifat Hanoman Yang baik untuk usia 6-12

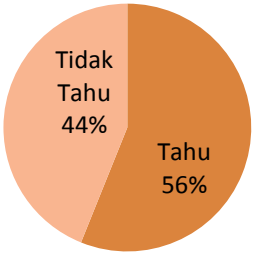
Dari keseluruhan sifat dan prilaku hanoman, kuat, pemberani, rendah hati, pandai berbahasa dan sopan santun patut diceritakan lebih mendalam pada saat anak usia 6-12 tahun, mengingat pada masa usia ini anak telah beranjak dewasa. Terlebih sifat ini merupakan bekal yang sangat baik untuk ditanamkan pada anak usia ini, sehingga di harapkan sifat apapun nanti yang berkembang pada anak, baik itu kuat, berani ataupun sifat lain yang akan berkembang diluar sifat dan

ketokohan Hanoman, akan didasari oleh sifat ini. Sifat positif apapun yang berkembang pada anak akan menjadi sifat negatif jika sifat kuat, pemberani, rendah hati, pandai berbahasa dan sopan santun pada anak tertanam dengan rapuh. Dengan Menekankan pada sifat kuat, pemberani, rendah hati, pandai berbahasa dan sopan santun lebih baik di ceritakan kepada anak pada usia 6-12 tahun yang sudah mengenal konsep moral.

II.8 Metode Penelitian

Setelah melakukan Penelitian dengan metode kuantitatif dengan membagikan 40 kuisioner kepada anak-anak satu kelas yang berjumlah 40 siswa yang berletak di SD Sekeloa 1. Pertanyaan Kuisioner yang di lakukan ke pada target market yaitu anak-anak yang berletak di SD Sekeloa 1.

1. Tahukah kamu cerita wayang ? Ya atau Tidak
2. Tahukah kamu cerita Ramayana? Ya atau Tidak
3. Apakah kamu tahu tokoh Hanoman? Ya atau Tidak
4. Apakah Hanoman tokoh paling menarik di cerita Ramayana? Ya atau Tidak
5. Apakah Hanoman seekor ksatria kera yang sakti ? Ya atau Tidak



Gambar II.4. Diagram dari jawaban anak-anak mengenai pertanyaan apakah kamu tahu tokoh Hanoman?

Dari diagram hasil kuisioner kepada anak-anak tentang tokoh Hanoman 44% anak tidak mengetahui tentang Hanoman dan 56% mengetahui tentang tokoh Hanoman. Jadi dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa angka 56% masih jauh dari target untuk mencapai angka 80% tentang memperkenalakan tokoh Hanoman.

II.9 Target Market

Target market ini adalah anak-anak sebagai penerima informasi yang telah di sampaikan oleh target audiens.



Gambar II.5. Target Market Anak usia 6-12 Tahun SD Sekeloa 1

A. Demografis

Anak-anak Usia : 6 - 12 tahun

Gender : Laki – laki dan perempuan

Status Ekonomi Sosial : Menengah ke atas

Target buku cerita bergambar Hanoman ini adalah anak-anak usia 6-12 tahun yang sedang menghadapi tahap fase peralihan dari pra sekolah menuju ke sekolah dasar. Dengan status ekonomi menengah keatas cenderung memiliki bentuk kehidupan yang layak sehingga mempunyai finansial yang cukup dalam hal pendidikan.

B. Geografis

Di tujukan untuk anak-anak khususnya yang menempati wilayah pulau jawa terutama di daerah-daerah perkotaan yang jalur distrbusi dapat di jangkau.

C. Psikografis

Ditujukan untuk anak-anak yang suka membaca dan berimajinasi dalam melihat setiap tokoh idola tertentu.

II.10 Target Audiens

Target audiens adalah orang tua sebagai sarana pembantu memberikan Informasi kepada target market.

A. Geografis

Negara Indonesia khususnya pulau jawa terutam daerah perkotaan.

B. Demografis

Orang Tua Usia : 33 - 40 tahun

Gender : Laki – laki dan perempuan

Status Ekonomi Sosial : Menengah ke atas

C. Psikografis

Orang tua yang memiliki waktu luang untuk anaknya dalam memberikan pendidikan atau hiburan.